

## BAB 1

### PENDAHULUAN

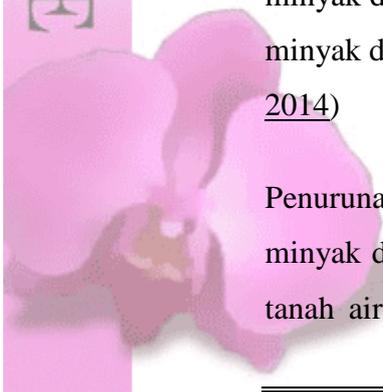
#### *1.1 Latar Belakang*

Industri pertambangan merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penggalan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, migas). Sektor industri pertambangan mempunyai sumbangsih besar bagi negara, mulai dari meningkatkan pendapatan ekspor, pendapatan daerah, serta menyediakan lapangan pekerjaan.

Indonesia memiliki profil yang sangat luar biasa dalam hal sumber daya alam khususnya bahan tambang. Menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS), Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Selain itu, dari potensi bahan galiannya untuk batubara, Indonesia menduduki peringkat ke-3 untuk ekspor batubara, peringkat ke-2 untuk produksi timah, peringkat ke-2 untuk produksi tembaga, peringkat ke-6 untuk produksi emas (Investor Daily, 19 Mei 2014).

Data Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) membuktikan bahwa Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam sektor tambang, akan tetapi belum terlihat profil yang baik di bidang minyak dan gas bumi. Hal tersebut disebabkan oleh produksi minyak dan gas Indonesia mengalami penurunan walau terjadi kenaikan sedikit dari 189,000 barel pada 2013 menjadi 196,000 barel pada 2014. Kenaikan dalam jumlah yang kecil tersebut menyebabkan Indonesia harus mengimport minyak dan gas demi memenuhi kebutuhan akan energi, serta diperkirakan import minyak dan gas akan terus meningkat sebesar Rp 1,3 triliun per hari. (kompasiana, 2014)

Penurunan produksi minyak dan gas bukan satu-satunya masalah dalam dunia minyak dan gas, menurut Indonesia Petroleum Association (IPA) industri migas tanah air berada dalam fase krisis, ini dikarenakan kebijakan pemerintah yang



memberatkan investor. Pemerintah perlu memperbaiki aturan yang tercantum dalam peraturan menteri ESDM No 8 tahun 2017 tentang kontrak bagi hasil *Gross Split* tersebut agar menarik untuk investor, sebab dalam kebijakan saat ini pemerintah memperoleh keuntungan sangat besar. (sindonews.com).

Proporsi pembagian hasil usaha migas antara Pemerintah dan kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) saat ini dipatok di kisaran 85 persen berbanding 15 persen untuk minyak, dan kisaran 70 persen berbanding 30 persen untuk gas (kompas, 2016). Keuntungan pemerintah yang sangat besar ini tidak didukung tanggung jawab jikalau terjadi kerugian atau suatu kegagalan dalam pencarian cadangan minyak. Semua resiko dan kerugian ditanggung investor, Hal ini menjadi salah satu penyebab kurang tertariknya investor untuk melakukan investasi. Kebutuhan akan energi yang semakin tinggi tanpa didukung teknologi dan investasi, maka penemuan cadangan migas akan semakin langka dan kesenjangan antara konsumsi dan produksi akan semakin lebar.

Masalah-masalah pada sektor minyak dan gas ini perlu diperhatikan karena sektor ini merupakan sektor penting suatu negara, terkait dengan adanya kebutuhan akan energi dan kemajuan perekonomian bangsa maka informasi mengenai kejadian atau peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan kondisi sektor minyak dan gas di Indonesia perlu untuk diketahui, khususnya informasi mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan minyak dan gas. Informasi ini sebagai cermin apakah perusahaan tersebut mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat atau bahkan terancam mengalami kebangkrutan. Informasi ini penting bagi investor sebelum melakukan investasi, begitu pula bagi pemerintah dalam membuat kebijakan, serta bagi pihak internal dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan

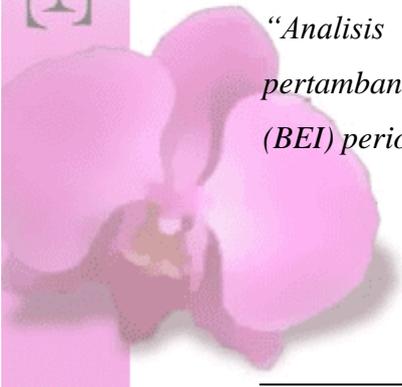


strategi-strategi perusahaan yang akan atau telah dilaksanakan. Dengan adanya informasi tersebut akan membantu banyak pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan tersebut serta mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar potensi kebangkrutan yang mungkin dialami oleh suatu perusahaan pertambangan minyak dan gas adalah dengan penggunaan Altman *Z-score*. Model Altman *Z-Score* merupakan salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya.

Model ini memiliki akurasi mencapai 95% jika menggunakan data 1 tahun sebelum kondisi kebangkrutan (Willy, 2011, h. 4). Di dalam Altman *Z-Score* terkandung beberapa rasio. Rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang mendeteksi kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan (Akhyar, 2001:189). Dengan adanya kombinasi rasio-rasio tersebut dalam Altman *Z-Score* akan sangat membantu bagi manajemen, untuk menilai mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan yang selama ini terjadi. Sehingga dapat diambil suatu kebijakan untuk memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaannya.

Mengingat Indonesia sebagai penghasil sumber daya alam khususnya minyak dan gas yang potensinya sangat besar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model Altman *Z-Score* untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena itu penulis mengambil judul “*Analisis Z-Score Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016*”.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah yang ingin diteliti dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana metode Altman Z-Score dalam menilai tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menerapkan analisis Altman Z-Score pada laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang terdapat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan peneliti di dalam bidang akuntansi mengenai metode Altman, ukuran perusahaan, kebangkrutan perusahaan, dan prediksi metode Altman Z- Score terhadap kebangkrutan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan mempertahankan *likuiditas* perusahaan.
3. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan perusahaan.

